

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Realita yang ada, semakin tinggi harapan hidup seseorang, maka semakin tinggi pulalah masalah sosial. Begitu pula yang terjadi dengan para lansia. Penanganan usaha kesejahteraan sosial untuk lanjut usia (Lansia/Jompo) terlantar merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah, masyarakat dan keluarga. Salah satu usaha pemerintah dalam penanganan lanjut usia terlantar adalah melalui program pelayanan dalam Panti Sosial Tresna Werdha, dengan harapan lanjut usia dapat menikmati hidupnya dengan rasa aman, tenteram lahir batin. Adapun jenis pelayanan lanjut usia dalam panti berupa pelayanan pengasramaan, jaminan hidup seperti makan/minum dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental dan agama serta latihan keterampilan.

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera berdiri tahun 1977 dengan nama Sasana Tresna Werdha “Rawa Sejahtera” berlokasi di jalan A. Yani Km. 18.700 Kelurahan Landasan Ulin Barat dengan kapasitas daya tampung 50 orang lanjut usia, kemudian melihat kondisi bangunan yang kurang memenuhi syarat, maka sejak tahun 1981 dipindahkan ke lokasi yang baru yaitu di jalan A. Yani Km. 21.700 Landasan Ulin Tengah Banjarbaru dengan 46 nama Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera” sesuai dengan SK

Mensos Nomor: 6.HUK/1994 Tanggal 5 Pebruari 1994 dengan kapasitas daya tampung 100 orang lanjut usia.

Berdasarkan SK Gubernur Kalimantan Selatan Nomor: 026/DIKDAKEU/2002 tanggal 16 Januari 2002, Panti Sosial Tresna Werdha “Pembimbing Budi” Martapura Kabupaten Banjar disatukan pengelolaannya dengan Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera”. Dengan demikian Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera” memiliki dua lokasi, yaitu di Jalan A. Yani Km. 21.700 Landasan Ulin Banjarbaru dengan kapasitas daya tampung 110 orang lanjut usia dan yang berada di Jalan A. Yani Km. 38 Martapura dengan kapasitas daya tampung 60 orang lanjut usia. Dengan demikian mulai tahun 2007 PSTW Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan memiliki kapasitas daya tampung 170 orang lanjut usia.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja UPT dan Badan Provinsi Kalimantan Selatan, maka Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial yang dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun Dasar hukum pelayanan dan pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia PSTW “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan adalah:

- a. Undang Undang Dasar 1945: 47

- 1) Alinea 2 Pembukaan Undang Undang Dasar 1945: Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.
- 2) Pasal 27 ayat (2) : Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- 3) Pasal 34 ayat (1) : Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.
 - a) Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
 - b) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial lanjut Usia.
 - c) Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
 - d) Undang Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
 - e) Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.
 - f) Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit

Pelaksana Teknis Dinas dan Badan Provinsi Kalimantan Selatan.

- g) Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 031 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas unsur-unsur organisasi Dinas 48 Sosial dan Unit-unit Pelaksana Teknis Dinas di lingkungan Dinas Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan Demikian Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan masyarakat merupakan sebuah lembaga pelayanan sosial lanjut usia berbasis panti yang dimiliki Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, yang biaya operasionalnya dibebankan pada Anggaran Daerah (APBD) dan memiliki berbagai sumber daya sehingga perlu mengembangkan diri menjadi institusi yang progresif dan terbuka untuk mengantisipasi dan merespon kebutuhan lanjut usia yang terus meningkat.

2. Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi:

Terwujudnya pelayanan bagi lanjut usia agar hidup dengan aman, tenteram lahir dan bathin.

b. Misi

- 1) Memantapkan peran dan fungsi Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan.
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan.
- 3) Meningkatkan jangkauan pelayanan.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan.

c. Tujuan

- 1) Untuk mengembalikan harkat dan martabat lanjut usia agar dapat hidup seperti warga masyarakat pada umumnya.
- 2) Membantu program pengentasan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.
- 3). Struktur organisasi Struktur organisasi Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja dan Badan Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam melaksanakan tugas Panti Sosial Tresna Werdha “Budi Sejahtera” Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai mekanisme kerja sesuai dengan peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 031 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Unsur-Unsur Organisasi Dinas Sosial dan Unit-Unit Pelaksana Teknis Dinas di Lingkungan Dinas Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan mekanisme kerja tersebut maka

tugas Panti Sosial Tresna Werda Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Sub bagian tata usaha

Tugasnya melaksanakan penyusunan program, pengelolaan surat menyurat, rumah tangga dan perlengkapan, penyusunan anggaran dan pelaksanaan penatausahaan keuangan, pengelolaan administrasi kepegawaian, ketatalaksanaan dan kehumasan.

b) Seksi pelayanan Seksi Pelayanan

mempunyai tugas melaksanakan sosialisasi dan konsultasi, identifikasi dan registrasi, pelayanan akomodasi, konsumsi, perlengkapan individual dan perawatan kesehatan.

c) Seksi pembinaan dan resosialisasi.

Seksi Pembinaan dan Resosialisasi mempunyai tugas pembinaan fisik, mental, social, spiritual dan keterampilan, membina hubungan kerjasama dengan keluarga penerima manfaat dalam rangka penyaluran kembali dan menyelenggarakan pemulasaraan jenazah dan pemakaman terhadap para lanjut usia terlantar yang meninggal dunia serta mengembangkan partisipasi dan resosialisasi.

3. Sarana dan Prasarana

a. Tanah

- 1) Keadaan tanah PSTW Budi Sejahtera di Banjarbaru : Luas : 11.847 m2 Status : Hak milik No. Sertifikat: 642

tgl 03-11-1977 l 19-10-1981 960

tgl 19-10-1981 1038

tgl 10-08-1983 1039 tgl 10-08-1983

Asal Perolehan : Depsos RI 51 2)

Keadaan tanah PSTW Budi Sejahtera di Martapura : Luas : 22.189 m²

Status : Hak pakai No. Sertifikat : 69 tgl 29-04-1993

Asal Perolehan : Dinas Sosial Prov. Kalsel

b. Bangunan

- Kantor : 2 buah
- Rumah dinas : 10 buah
- Wisma Tamu : 1
- buah Aula : 1 buah
- Dapur : 2 buah
- Garasi : 1 buah
- Musholla : 2 buah
- Poliklinik : 2 buah
- Wisma klien : 20 buah
- Pos Jaga keamanan : 1 buah

c. Kendaraan bermotor

- Mobil dinas minibus : 1 buah Mobil
- Ambulance : 1 buah
- Kendaraan roda 2 : 7 buah.
-

4. Kerjasama dengan Instansi lain

- a. Departemen Agama Kabupaten Banjar
- b. Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru
- c. Puskesmas Landasan Ulin Banjarbaru
- d. Puskesmas Tanjung Rema Martapura
- e. Akper Banjarbaru
- f. Akper Intan Martapura
- g. Akper Pandan Harum Banjarmasin
- h. Universitas Kedokteran UNLAM Banjarbaru¹

B. Tahapan Penelitian

1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada awal Pelaksanaan, peneliti menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria yang ingin peneliti teliti , yaitu seorang lansia memiliki rasa tawakal atau penyerahan diri terhadap keadaan lansia yang berada di panti. Subjek yang ditemukan peneliti berjumlah 2 orang dengan inisial M dan T mereka merupakan penghuni tetap disana, dan kemudian peneliti juga menemukann seorang informan yang mana seorang pengasuh dari ke 2 subjek.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada kedua subjek yaitu yang pertama T dan kemudian di susul dengan subjek M, serta dengan informan yaitu pengasuh yang berada di panti dari

¹ <http://dinsos.kalselprov.go.id/pantisosial/pstw-budisejahtera>

kedua subjek agar mendapatkan informasi yang lebih akurat dari masing-masing subjek. Berikut uraian detail dari wawancara pada kedua subjek dan juga informan.

a. subjek T

Berikut uraian jadwal Pelaksanaan wawancara penelitian subjek T yang di sajikan dalam bentuk tabel berikut:

TABEL 4.1 JADWAL WAWANCARA SUBJEK M

NO	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat
1.	Selasa 07 juni 2022	10.00-12.30	Aula Panti Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru
2.	Rabu 08 juni 2022	10.00-12. 00	Aula Panti Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru

b. subjek T

Berikut uraian jadwal Pelaksanaan, wawancara penelitian subjek T yang disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.2 JADWAL WAWANCARA SUBJEK T

No	Hari/ tanggal	Waktu	Tempat
1.	Kamis 09 juni 2022	11.00-14.00	Mushala
2.	Jum'at 10 juni 2022	08.40-10.00	Mushala

c. informan subjek M dan T

Selain wawancara kepada subjek M dan T, Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan yaitu pengasuh , berikut jadwal pelaksanaan wawancara peneliti kepada informan subjek:

TABEL 4.3 JADWAL WAWANCARA INFORMAN SUBJEK M DAN T

No	Hari/tanggal	Waktu	Tempat
1	Rabu 08 juni 2022	14.00-14. 30	Ruang tamu
2	Jum'at 10 juni 2022	10.00-10.30	Ruang tamu

C. Penyajian Data

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang lansia yang berada dipanti Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru yang mana 2 orang tersebut memiliki Gambaran terhadap tawakal, adapun subjek tersebut adalah sebagai berikut.

TABEL 4.4 IDENTITAS SUBJEK

No	Subjek	Jenis kelamin	Usia	Asal
1	T	Laki-laki	65 tahun	Amuntai
2	M	Perempuan	77 tahun	Rantau

2. Profil subjek penelitian

a. Subjek T

Berdasarkan hasil dari wawancara, subjek T adalah seorang laki-laki berusia 65 tahun kelahiran Jawa Tengah Klateng. Bersuku Jawa dan tinggal di Panti Tresna Budi Sejahtera Banjarbaru. Tinggi badan 150 cm dengan berat badan 48, berkulit sawo matang, alis tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis, hidung sedikit mancung dengan kondisi mata sipit. Saat wawancara berlangsung kakek T menggunakan baju berwarna hitam, dengan celana berwarna hitam disertai masker dan menggunakan kacamata hitam untuk melindungi matanya dari sinar matahari.

b. Subjek M

Berdasarkan hasil dari wawancara, subjek M adalah seorang perempuan berusia 77 tahun kelahiran di Rantau desa Bataratat. Bersuku Banjar dan tinggal di Panti Tresna Budi Sejahtera Banjarbaru. Tinggi badan 155 cm dengan berat badan 45 kg, kulit kuning langsung, alis tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis, hidung tidak terlalu mancung. Saat wawancara berlangsung, subjek mengenakan gamis panjang lengan panjang dan memakai jilbab panjang warna hijau tua. Subjek M anak pertama dan terakhir dia tidak memiliki saudara, orang tua tidak lengkap, ayah sudah meninggal, dan ibu sudah meninggal. Subjek M tinggal dengan neneknya, dan berekolah sampai kelas 2 sekolah dasar. Pekerjaan neneknya sebagai petani, karena sering sakit-sakitan dan lemah nenek M sering kerumah sakit di Negara dan diharuskan cek up 2 kali dalam 1 minggu. Nenek M

mempunyai penyakit Asam Lambung yang cukup parah sehingga harus mengharuskan nenek M selalu meminum obat agar penyakitnya tidak kambuh.

D. Gambaran ketawakalan subjek yang tinggal dipanti Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru

a. Subjek

Dari hasil wawancara dapat diketahui gambaran tawakal dari subjek penelitian. Saat ini subjek T menyakini bahwa musibah berupa tidak bisa melihat secara mendadak dialaminya dan berada dipanti Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru ini sesuai dengan kehendak Allah Swt, subjek T sudah bertawakal dan menganggap bahwa ini sesuai dengan ketentuan Allah Swt, subjek T juga tidak menyalahkan dirinya terhadap hal yang sudah terjadi.

Kutipan wawancara dengan subjek

Yakin banget ulun bahwa ulun disini sudah menjadi ketentuan Allah Swt. Supaya ulun bisa ke mushola, bisa sambahyang setiap hari supaya awak ulun sehat, karena saat ulun masih di amuntai ulun masih bolong-bolong sembahyang.²

Pokoknya pikiran ku tuh tenang haja, kadada mamikir kan apa-apa , pas saurangan tuh makin tenang padahal, kita kawa ba ibadah bsholawat. Babacaan ja yang ingat.

² T, Subjek , Wawancara Pribadi, Martapura, 07 juni 2022.

Bentuk keyakinan tawakal yang dimiliki subjek T tidak hanya dapat dirasakan tetapi tawakal tersebut dapat dilihat dari cara subjek untuk bersemangat menjalani aktivitas beribadah, meskipun mata subjek T sudah tidak bisa melihat secara jelas lagi. Dalam menjalani kehidupan subjek T mempunyai keterampilan memotong rambut sebagai bentuk ketegarannya dalam menjalani hidup.

*Pokoknya aku menjalaninya kadada menyerah, kayapa kah tetap ai semangat.*³

Subjek T juga mengatakan bahwa tawakal ini membuatnya tetap semangat meskipun berada dipanti Werdha Budi sejahtera Banjarbaru, dan pantang menyerah dengan kondisi mata yang tidak begitu jelas namun subjek T tidak berkecil hati dengan kondisi tersebut.

*Uluh selalu ai berpikir baik wan Allah ta ala, karena Allah tuh menyuruh ulu nih ba ibadah, kalau-kalau habis umur ada karingan.*⁴

Subjek T juga berprasangka baik terhadap ketentuan Allah, ia merasa bahwa sebagai seorang hamba harus yakin terhadap kehendak Allah, ia berpendapat bahwa melalui keberadaannya dipanti werda budi sejahtera banjarbaru ini Allah akan lebih fokus untuk beribadah dan mengerjakan hal yang lainnya karena subjek T berkeyakinan bahwa walaupun habis umur atau meninggal Allah bakal meringankannya saat itu.

³ T, Subjek , Wawancara Pribadi, Martapura, 07 juni 2022.

⁴ T, Subjek , Wawancara Pribadi, Martapura, 07 juni 2022.

*Pokoknya pikiran ku tuh tenang haja, kadada mamikir kan apa-apa , pas saurangan tuh makin tenang padahal, kita kawa ba ibadah bsholawat. Babacaan ja yang ingat.*⁵

Ketika subjek T menyandarkan kalbu kepada Allah Swt disaat itulah pikirannya tenang dan tidak memikirkan hal lain lagi, dan ketika berada dipanti Werdha Budia Sejahtera Banjarbaru disana subjek T sendirian dalam hal lain subjek T tidak memiliki sanak atau saudara subjek T benar-benar sendiri dan subjek T makin merasa tenang karena bisa beribadah dan serta bersholawat dan hanya ingat amal-amalan saja tidak ada hal lain lagi yang dipikirkannya.

b. Subjek M

Dari hasil wawancara dapat diketahui gambaran tawakal dari subjek penelitian. Subjek M mengungkapkan bahwa pada saat ini ia sudah menerima dengan keadaan yang dimiliki saat ini, dan menerima bahwa berada dipanti Werdha Budi Sejahtera Banjarbaru sudah menjadi ketetapan oleh Allah Swt dan mungkin yang terbaik buat dirinya.

*Tapi yang namanya takdir kita kada tau jua dimana-dimananya tuh yang pasti aku yakin ditempat ini sudah jadi jalan dan takdir nya menurut Allah Swt aku bagana disini itu pang yang terbaik gasan aku.*⁶

Dari hasil wawancara dengan subjek M bahwa ketika menyandarkan hati saat sendirian subjek M melakukan amalan-amalan dari amalan-amalan

⁵ T, Subjek , Wawancara Pribadi, Martapura, 07 juni 2022.

⁶ M , Subjek , Wawancara Pribadi, Martapura, 07 juni 2022.

tersebut seperti mengaji maka pikiran was –was bukan hilang dan mengikuti kajian-kajian juga agar kita bisa mengamalkannya biar bisa mendapatkan pahala dan amal jariyah.

Hati saurangan tuh sudah lawas, tapi kita bawa banyaki mengaji Al-qur'an, ya was-was tuh hilang, asal am kawa rutin, rutin tuh nang kada kawa dicari aku lagi, han takunnakan apa yang baik gasan diamanan yang tabaik wan guru,nya ada kadang-kadang kita nih kana ampun orang atau iblis barasuk, maka ka WC harus bakarudung.wc tuh rigat ada nang bakisah membersihi jalan tuh sama lawan kita diakhirat kina manuju jalan menuju surga,mun jalan kakarabuti wan duri kina kita handak kasurga kada kawa tapampang, itu pang karmanya mudah-mudahan ai jadi pahala kayutunah.⁷

Tawakal yang dimiliki subjek M tidak hanya dapat dirasakan tetapi tawakal tersebut dapat dilihat dilihat dari cara subjek tetap berusaha melakukan pengobatan meskipun biaya obat nya lumayan mahal tetapi subjek A menebus obatnya demi kesahatan selama dipanti,dengan mempunyai riwayat sakit tersebut seperti asma , batuk, magh, gatal-gatal.

Pas garing samalam tabarungan ku samalam awal masuk kesini semalam sangat garing jadi dibawa kedokter santoso manabus obat semalam 1.600 banyarnya,jadi duitnya dari dangsanak abah.

Subjek M juga berprasangka baik terhadap ketentuan Allah, ia merasa bahwa sebagai seorang hamba ia harus yakin terhadap kehendak Allah, subjek M mengatakan hanya kepada Allah lah setiap hamba itu tetap

⁷ M , Subjek , Wawancara Pribadi, Martapura, 07 juni 2022.

mengadukan segala urusannya dan untuk memperhatikan prasangka baiknya dengan cara beribadah dengan melakukan cara belajar berwudhu sesuai tata caranya, sholat dengan khusuk dan amalan-amalan yang dibaca agar kita bisa menerima bahwa kita sudah mempunyai takdir dari Allah Swt.

Nah yang kayatu pang mandi yang babarsih, ba udhu yang bagus, sholat ditempat yang bersih, hadirkan diri artinya jangan tergesa-gesa bacaan dan belajar membaca al-Qur'an yang kana, berdiri tuh jangan nang kaya handak bukah kada diterima kina Allah Swt benci kina jadi segala doa kada terkabul. jadi mun kwa tuh biar ba isi amalan sadkit tapi rutin

He ech takdir allah sudah aku di andak disini karena bprasangka nih adanya didalam hati, bisikan hati kita nih orang kada tau, tapi iblis sudah tau karena iblisnya sudah didalam hati ba andak. apa yang handak kita gawi pasti sudah dihalanginya kita handak ke majelis, kita handak kepengajian. Kita taranjah tunggu kita tacucuk duri tarabah kita jadi nyaman kita kada jadi tulak menuntut ilmu, makanya handak tulak tuh kita nih harus babacaan dulu.⁸

E. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku tawakal pada subjek

a. Subjek T

Dari hasil wawancara dengan subjek, dapat diketahui bahwa ada faktor lain yang mendorong subjek sehingga subjek bisa tetap bertawakal, menurut subjek dengan bersabar dan terus berusaha berada di panti sudah

⁸ M, Subjek, Wawancara Pribadi, Martapura, 07 juni 2022.

menjadi takdir dari allah yang mana dipanti juga subjek mendapatkan pengobatan secara gratis dan operasi kedua agar subjek bisa melihat dengan jelas lagi meskipun sekarang masih menggunakan kaca mata hitam agar tidak terkena sinar matahari secara langsung supaya mata beliau tidak sakit.

Alasannya karena mata, karena ulun kada kawa melihat secara mendadak kada kawa malihat, seandainya mata kawa malihat, kada harapan ulun disini, berarti aku disini sudah menjadi takdir, alhamdulillah disini ulun kawa malihat lagi meskipun kabur.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama subjek T, maka dapat diketahui faktor yang melatarbelakangi ketawakalan subjek T dari dalam diri sendiri subjek berpikir dan yakin bahwa segala sesuatu yang memang sudah menjadi qadarullah kalau memang ditakdirkan berada disini kita jalani dengan menguatkan diri dengan selalu berpikir yang positif agar tidak mempunyai pikiran yang negatif.

Menguatkan diri tuh dengan cara Pikiran, pikiran supaya jangan ada kegagalan, pokoknya jangan sampai memikirkan yang kada-kada supaya kita kuat disini, kuat mental ja disini jangan samapi kana pengaruh orang, jangan sampai ma anui pandiran orang yang baik di ambil yang buruk dibuang haja.

b. Subjek M

Dari hasil wawancara dengan subjek M, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang membuat subjek M bisa bertawakal yaitu karena subjek merasa yakin bahwa semua orang itu memiliki garis kehidupannya sendiri dan

subjek berpikir bahwa mungkin inilah garis kehidupannya, dan berada dipanti sini yang terbaik menurut takdir Allah.

Tapi yang namanya takdir kita kada tau jua dimana-dimananya tuh yang pasti aku yakin ditempat ini sudah jadi jalan dan takdir nya menurut Allah Swt aku bagana disini itu pang yang terbaik gasan aku.

Selain itu faktor lain yang mendorong subjek M untuk tetap bertawakal adalah karena tidak mempunyai siapa-siapa lagi dan subjek merasa kalau tinggal dipanti lebih baik dari pada menyusahkan masyarakat disana dan subjek M berpikir bahwa disana takdir terbaik menurut Allah.

Karena aku nih sudah kadada siapa-siapa lagi anggapan nya aku nih orang yang terlantar, jadi kemana lagi aku bdiam, rumah kadada ba isi jua orang kampung kada baik jua wan aku, jadi saurang nih bapikir mun badiam dipanti aku ada yang ma urus, aku ba isi rumah gasan guring segalan ya dan kupikir-pikir ini sudah takdir dari allah mungkin dipanti nih baik gasan aku.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara pada Lansia, kedua subjek cenderung memiliki kesamaan persepsi tentang gambaran tawakal secara aspek Penyerahan diri yaitu dari subjek M, dan Subjek T. Menurut Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi perilaku tawakal seseorang antara lain, dilandaskan oleh tauhid, kemudian sikap tawakal yang muncul didalam hati, dan perilaku nyata sebagai hasil dari perbuatan tawakal. Jadi hal ini bisa di artikan juga semakin tinggi

tingkat tauhid seseorang maka semakin tinggi pula derajat tawakal dan amalannya.

Latar belakang subjek yang menjadi kretirea peneliti sendiri, Sering beraktivitas di mushala Mengikuti kegiatan keagamaan, seperti sholat di mushala, mengikuti pengajian dan acara-acara rutin yang diselenggarakan oleh pihak Panti Werdha sendiri. Hal ini dapat menjadi faktor yang pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai subjek diteliti oleh peneliti sendiri. Namun saat dilapangan mereka menyampaikan .

bentuk tawakal meliputi Keyakinan yang benar tentang kehendak Allah Swt. Dengan mengenal Allah dan sifat-sifat-Nya seperti: Qudrah-Nya (kemahakuasa-Nya), kifayah-Nya (perlindungan-Nya), Qayyumiyah-Nya (Esa dalam kepengerusan-Nya), dan sampai segala perkara kepada ilmu-Nya dan timbulnya perkara- perkara tadi lantaran kehendak dan qudrah-Nya. Yang mana subjek T dan M sudah menerima kehendak Allah bahwa mereka harus berada di Panti, subjek berpendapat semua orang itu memiliki garis kehidupannya sendiri dan subjek berpikir bahwa mungkin inilah garis kehidupannya, dan berada dipanti sini yang terbaik menurut takdir Allah.

Menyerahkan diri dengan mengetahui hukum sebab akibat mereka berada di panti, dengan faktor lingkungan dan keadaan saat dulu mengakibatkan mereka harus menjalani keseharian di Panti. Dengan keteguhan hati subjek T dan M , Subjek juga berprasangka baik terhadap ketentuan Allah, ia merasa bahwa sebagai seorang hamba harus yakin terhadap kehendak Allah, ia berpendapat bahwa melalui keberadaannya di

panti werdha budi sejahtera banjarbaru ini Allah, akan lebih fokus untuk beribadah dan mengerjakan hal yang lainnya karena subjek berkeyakinan bahwa walaupun nanti meninggal Allah bakal meringankannya saat itu. Mereka menyamapikan bahwasanya, mereka memang tidak takut akan kematian karena mereka yakin semuanya akan mati pada waktunya namun mereka mengkhawatirkan adalah kehidupan setelah kematian yakni khususnya siksa neraka. Mereka merasa khawatir apakah amalan yang mereka lakukan selama ini diterima oleh Allah Swt atau sebaliknya. Menurut chaplin (1989 dalam Dictionary of psychologi) rasa khawatir adalah sikap berpikir berlebihan atau terlalu cemas tentang suatu masalah atau situasi. Kekhawatiran biasanya disertai dengan rasa tidak nyaman dan kecemasan. Sikap ini menyebabkan seseorang menjadi terganggu, memusatkan pikiran pada kejadian negatif yang mungkin terjadi,

Subjek juga merasa bahwa sebagai seorang hamba ia harus yakin terhadap kehendak Allah, subjek mengatakan hanya kepada Allah lah setiap hamba itu tetap mengadukan segala urusannya dan untuk memperhatikan prasangka baiknya dengan cara beribadah dengan melakukan cara belajar berwudhu sesuai tata caranya, sholat dengan khusuk dan amalan-amalan yang dibaca agar kita bisa menerima bahwa kita sudah mempunyai takdir dari Allah Swt. Dengan Menyandarkan qalbu kepada allah dan merasa tenang disisi-Nya, Subjek merasa tenang meskipun awalnya mereka merasa khawatir dengan lingkungan di Panti, dan saat bersama dengan teman-teman lansia, bagaimana sikap, perilaku lansia di Panti, dengan adanya rasa

emosi, terhadap yang lain menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap tawakal itu sendiri.

Menurut Chaplin (1989 dalam Dictionary of psychology), emosi adalah sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku. Chaplin (1989) membedakan emosi dengan perasaan, perasaan feelings adalah pengalaman disadari yang aktifkan baik oleh perangsang eksternal maupun oleh bermacam-macam keadaan jasmaniah.

G. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian tentang Gambaran Tawakal Terhadap Lansia di Panti Werdha Sejahtera Banjarbaru dengan kategori lanjut usia. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Adapun kelemahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Peneliti juga cukup kesulitan dengan subjek pada lanjut usia karena faktor usia subjek terkadang tidak mengerti dari pertanyaan yang ditanyakan peneliti, sehingga seringkali peneliti harus mengulang lagi pertanyaan yang ditanyakan peneliti. Dan juga karena faktor usia dan kesehatan lansia sangat berpengaruh dalam hasil penelitian, Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya agar membangun hubungan dan komunikasi terlebih dahulu dengan subjek penelitian secara lebih mendalam lagi.
- b. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya agar lebih menggali sumber keislaman terkait bentuk tawakal terhadap lansia di panti yang lainnya.

- c. Subjek penelitian dalam penelitian ini hanya dipanti, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti di perkotaan agar mengetahui bagaimana bentuk Tawakal pada lansia yang berada di desa ataupun di perkotaan.